

SKRIPSI

PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL *DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH*: KARYA HAMKA

Diajukan sebagai Salah Satu Persyaratan dalam memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh

Merta Prayitna
NIM 11411A0033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL *DI BAWAH LINDUNGAN
KA'BAH*: KARYA HAMKA**

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui

Bulan Januari 2020

Pembimbing I,



Siti Lamusia, S.Pd,M.Si.

NIDN 0811076901

Pembimbing II,



Linda Ayu Darmurtika,S.S., M.Si

NIDN 0824078702

Menyetujui :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Ketua Program Studi,



Nurmiwati, M.Pd
NIDN 0817098601

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL *DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH* :
KARYA HAMKA**

Skripsi atas nama Merta Prayitna telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 24 Januari 2020

Dosen Penguji :

1. Siti Lamustak, M.Si
NIDN. 0911076901
2. Roby Mandalika Waluyan, M.Pd
NIDN. 0822038401
3. Habiburrahman, M.Pd
NIDN. 0824088701

Mengesahkan :

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

Dekan,

Dr. H. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Merta Prayitna
NIM : 11411A0033
Alamat : desa Lembuak, Kecamatan Narmada, kabupaten Lombok Barat

Memang benar skripsi saya yang berjudul Psikologi Tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*: Karya Hamka adalah asli karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika perdatap karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

 n, 14 januari 2020

Merta Prayitna
NIM 11411A0033



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merta Prayitna
NIM : 11911A0033
Tempat/Tgl Lahir : Lembuak, 20 - Agustus 1995
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 087-862-182-590

Judul Penelitian :-

Psikologi Tokoh dalam Novel O Bawah Lindungan Falak
Karya: Hamka

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 43 %

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 05 Februari 2020

Penulis



NIM. 11911A0033

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Merta Prayitna
NIM : 11911A0033
Tempat/Tgl Lahir : Lembuat, 20-Agustus-1995
Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 087-862-182-990
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Psikologi Tokoh dalam Novel A Bawah Lindungan
Pa'bah Karya: Hamka

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 05-februari-2020

Penulis



Mengetahui,
Kepala UPT, Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT. karena telah memberikan saya berbagai macam nikmat serta karunia berupa nikmat kesehatan, nikmat ilmu pengetahuan, dan nikmat waktu sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Psikologi Tokoh Dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*” ini dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam:

Atas terselesaikannya skripsi ini, tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu serta mendukung saya hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapaun khalayak yang telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini ialah:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram Drs. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd.
2. Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Mataram Dr. Hj. Maemunnah, S.Pd M.H.
3. Ketua Program Studi Nurmiwati, M.P.d
4. Dosen Pembimbing Skripsi I Siti Lamusiah, S.Pd,M.Si
5. Dosen Pembimbing Skripsi II Linda Ayu Darmurtika,S.S., M.Si

6. Para Dosen serta seluruh Staf pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.
7. Kedua orang tuaku tercinta *Amaq* Sarimin dan *Inaq* Minasih.
8. Semua teman-teman diseluruh Negara di Dunia ini.
9. Paling khusus untuk orang-orang yang bertanya “kapan wisuda”.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya selaku peneliti menyadari bahwa skripsi yang saya buat ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang tepat agar skripsi ini dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya.



NIM 11411A0033

MOTTO

Aku bisa hidup dengan caraku sendiri, tanpa harus mengikuti cara hidup orang lain. Karena itu sama saja dengan menghina diriku sendiri.

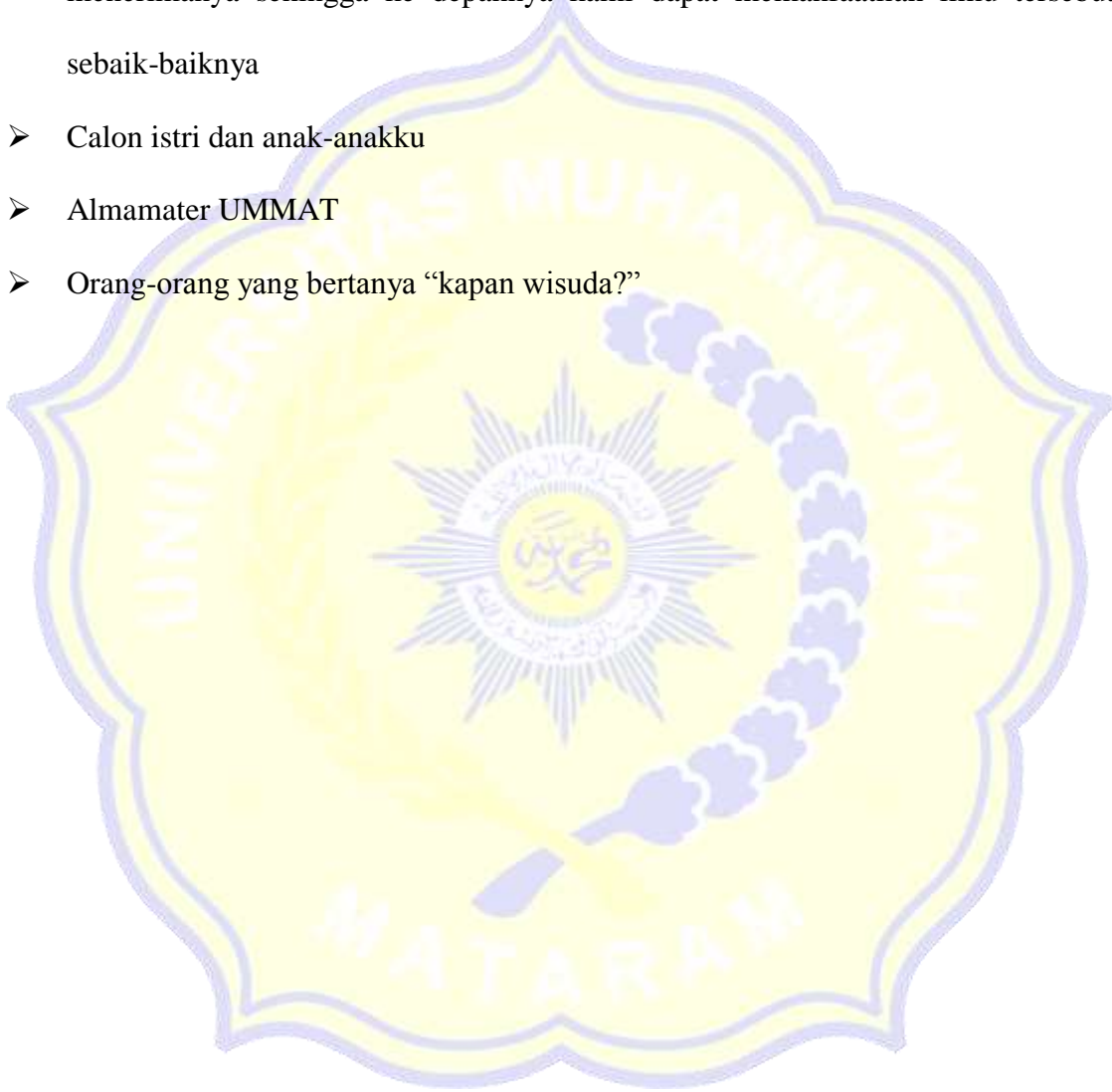


PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada.

- Kedua orang tua saya terkasih, yakni *Amaq* Sarimin dan *Inaq* Minasih yang telah memberikan semangat serta do'a disetiap sujudnya. Karena tidak ada satu katapun yang bisa menggambarkan perjuangan, pengorbanan dan kasih sayang kedua orang tua kita
- Untuk saudara dan saudari saya semua yang telah ikut berpartisipasi dan mendukung saya dalam penyusunan skripsi ini, baik dukungan berupa moral maupun materi saya ucapkan terima kasih
- Untuk sahabat-sahabat gilaku Juparmi Erwan dan Mardiono saya ucapkan terimakasih untuk do'a, semangat, dan motivasi kalian berdua yang telah membangkitkanku semangat dan harapanku dalam menyelesaikan skripsi ini
- Untuk dosen terbaikku Ibu linda Ayu Darmurtika, S.Pd,M.Si saya ucapkan terimakasih untuk do'a, semangat, dan motivasinya yang telah membangkitkan semangat dan harapanku dalam menyelesaikan skripsi ini
- Untuk semua kawan-kawan kelas B program studi Bahasa Indonesia angkatan tahun 2014 saya ucapkan terimakasih atas kebersamaan dan kenangan-kenangan yang tercipta saat kita bersama, semoga kita dapat berjumpa kembali di lain kesempatan dengan keadaan yang lebih baik
- Terimakasih kepada pembimbing I dan Pembimbing II, yang telah membantu dan sabar dalam membimbing saya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

- Untuk semua dosen bahasa Indonesia di FKIP UMMAT saya ucapkan terimakasih atas bimbingan dan pembelajarannya selama ini, semoga keikhlasan Bapak dan Ibu Dosen berbagi ilmu dapat sampai pada keikhlasan kami untuk menerimanya sehingga ke depannya kami dapat memanfaatkan ilmu tersebut sebaik-baiknya
- Calon istri dan anak-anakku
- Almamater UMMAT
- Orang-orang yang bertanya “kapan wisuda?”



Merta Prayitna 11411A0033. **Psikologi Tokoh Dalam Novel Di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hamka.** Skripsi. Mataram : Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Siti Lamusiah, S.Pd, M.Si

Pembimbing11 : Linda Ayu Darmurtika,S.S., M.Si

ABSTRAK

Novel karya Hamka yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah* merupakan novel yang menceritakan tentang hubungan cinta sepasang kekasih yakni Hamid dengan Zainab yang terhalang oleh status sosial, adat istiadat, dan budaya hingga berakhir dengan kematian diantara keduanya. Zainab meninggal di rumahnya sedangkan Hamid meninggal di kota Mekkah yaitu ketika ia baru saja selesai Tawaf. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana psikologi tokoh dan faktor-faktor yang mempengaruhi psikologi tokoh yang ada di dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Pengumpulan data menggunakan metode kualitatif interpretatif, yang terdiri dari tiga langkah: identifikasi data, klasifikasi dan interpretasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori keperibadian dari Sigmund Freud yang terdiri dari Id, Ego dan Super-ego. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari sebuah novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah karya Hamka*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) psikologi tokoh yang terdapat di dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* menunjukkan bagaimana kejiwaan tokoh ketika mengalami perasaan senang, sedih, dan sempat putus asa sampai-sampai ingin mengakhiri hidupnya. Karena masalah yang ia hadapi. (2) Faktor yang mempengaruhi psikologi tokoh dalam *novel Di Bawah Lindungan Ka'bah* yaitu faktor keluarga terlihat dari beberapa masalah yang dialami tokoh yang diakibatkan oleh keluarga dari Zainab yang memnginginkan agar Zainab menikah dengan orang lain yakni keluarga dari almarhum ayahnya, dan faktor yang kedua yaitu adat istiadat di Minang Kabau yang pada waktu itu masih kental dengan perjodohan yang mengakibatkan cinta mereka tidak bisa bersatu yakni Hamid dengan Zainab hingga mengakibatkan keduanya meninggal dunia. Karena tidak kuat menahan rasa cintanya.

Kata kunci: *Kajian, Psikologi, Novel.*

Merta Prayitna 11411A0033. **Psychology of Figures in Novels Under the Protection of the Kaaba by Hamka.** Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Advisor 1: Siti Lamusiah, S.Pd, M.Sc

Advisor11: Linda Ayu Darmurtika, S.S., M.Sc

ABSTRACT

Hamka's novel entitled Under the Protection of the Kaaba is a novel that tells about the love affair of a pair of lovers namely Hamid with Zainab which is hindered by social status, customs, and culture until it ends with death between the two. Zainab died at his home while Hamid died in the city of Mecca when he had just finished Tawaf. This study aims to describe how the psychology of characters and the factors that influence the psychology of characters in the novel Under the Protection of the Kaaba. Data collection uses interpretive qualitative methods, which consist of three steps: data identification, classification and interpretation. Data analysis in this study uses the theory of personality from Sigmund Freud consisting of Id, Ego and Super-ego. The data source in this study was taken from a novel entitled Under the Protection of Ka'bahkarya Hamka. The results of this study indicate that: (1) the psychology of the characters contained in the novel Under the Protection of the Kaaba shows how the mental character when experiencing feelings of pleasure, sadness, and had despair to the point that it wants to end his life. Because of the problems he faces. (2) Factors that influence the psychology of characters in the novel Under the Protection of the Kaaba are family factors seen from several problems experienced by figures caused by the family of Zainab who wants Zainab to marry someone else namely the family of his late father, and the second factor namely the customs in Minang Kabau which at that time was still thick with matchmaking which resulted in their love could not be united namely Hamid with Zainab to result in both of them died. Because it is not strong enough to hold his love.

Keywords: Study, Psychology, Novel

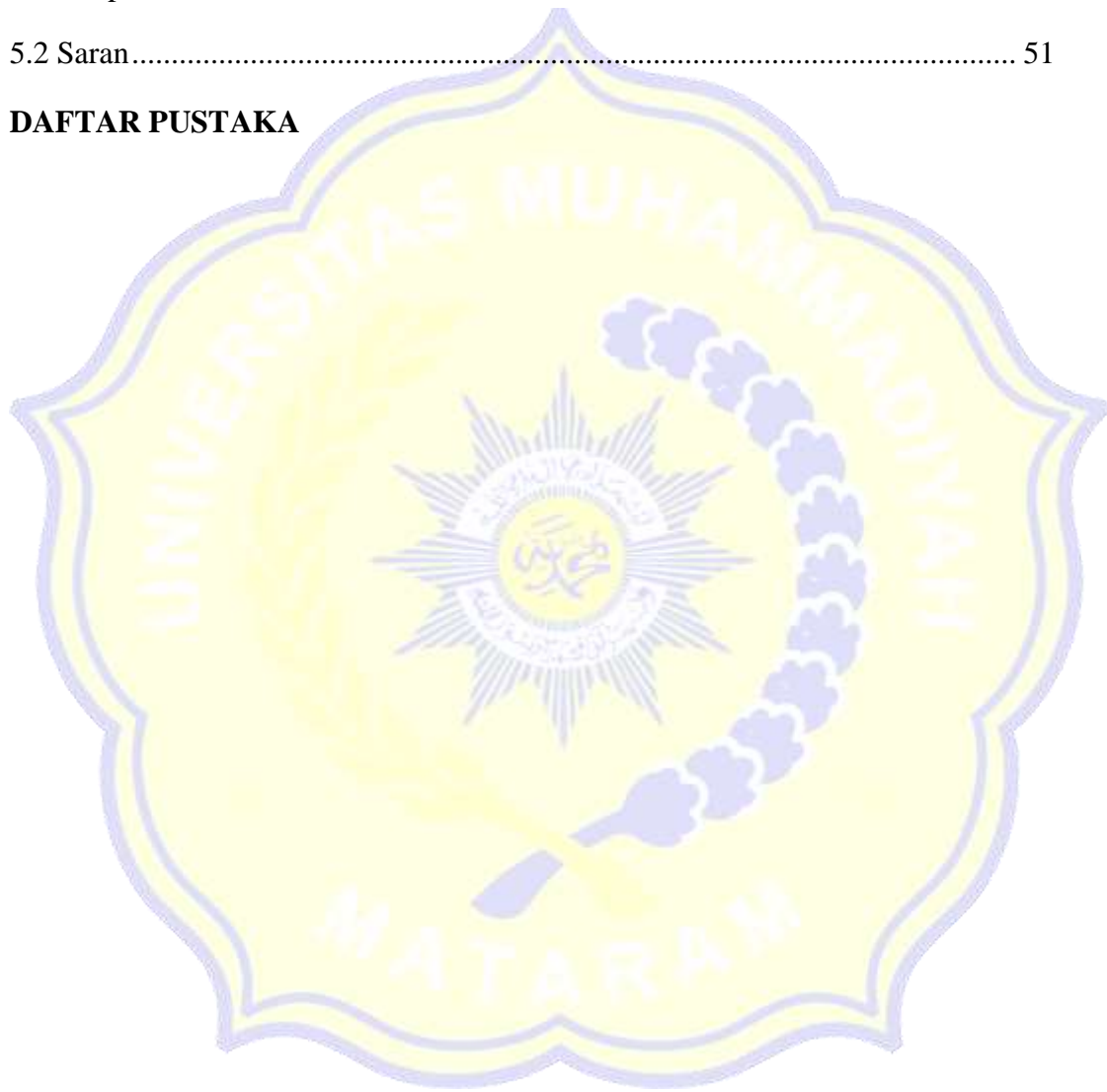
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Praktis	4
1.4.2 Manfaat Teoretis.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian yang Relevan	5
2.2 Kajian Teori.....	8
2.2.1 Pengertian Tokoh	8

2.2.1.1 Tokoh Utama.....	8
2.1.1.2 Tokoh Tambahan.....	9
2.2.1.3 Protagonis.....	9
2.2.1.4 Antagonis	9
2.2.1.5 Tritagonis	10
2.2.2 Novel	10
2.2.3 Unsur Novel	12
2.2.4 Psikologi Sastra	13
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data.....	17
3.2.1 Data	17
3.2.2 Sumber Data.....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.3.1 Studi Pustaka	18
3.4 Metode Analisis Data.....	19
3.5 Penyajian Hasil Analisi Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
4.1 Deskripsi Hasil Analisis	21
4.1.1 Biografi Hamka	21
4.1.2 Sinopsis	23
4.2 Analisis Psikologi Tokoh	25
4.2.1 Id.....	27

4.2.2 Ego	37
4.2.3 Super Ego	43
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya sebuah karya sastra adalah replika kehidupan nyata. Walaupun berbentuk fiksi misalnya, cerpen, novel dan drama. Persoalan yang disajikan oleh pengarang dalam karya sastra tidak lepas dari pengalaman kehidupan sehari-hari. Hanya saja dalam penyampaiannya, pengarang sering mengemasnya dengan gaya yang berbeda-beda syarat akan pesan moral dan nilai-nilai kehidupan, dengan harapan para pembaca dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari pesan yang disampaikan pengarang melalui karya sastra tersebut.

Sastra yang menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Dalam pengertian ini, kehidupan mencakup hubungan antar masyarakat, hubungan seseorang dengan orang lain dan antar peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang dalam berkehidupan sosial. Bagaimanapun juga, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam batin seseorang yang sering menjadi bahan sastra adalah pantulan hubungan seseorang dengan orang lain atau dengan masyarakat dan menumbuhkan sikap sosial tertentu atau bahkan untuk mencetuskan peristiwa sosial tertentu.

Sebuah karya sastra dapat dinilai dari berbagai aspek baik dari dalam karya sastra itu sendiri yaitu unsur intrinsik seperti, tema, alur, latar, tokoh dan penokohan maupun unsur dari luar karya sastra yaitu unsur ekstrinsik yang juga memengaruhi sebuah karya sastra seperti sosial, budaya dan latar belakang pengarang. karena karya sastra

tidak sedikit yang mencerminkan kepribadian pengarang dan lingkungan sosial pengarang itu sendiri. Sehingga, karya sastra tidak mungkin lahir tanpa ada pengaruh pengarang dan masyarakat.

Salah satu sastrawan Indonesia yang dalam karyanya mencerminkan kepribadian pengarang dan lingkungan sosialnya adalah Hamka. Seperti dalam salah satu karyanya yakni novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* psikologi tokoh dalam novel ini meneliti beberapa karakter atau kejiwaan tokoh yang ada didalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*. Bukan hanya dalam novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* ini, dalam karya Hamka yang lain pula penggambaran tokoh-tokoh dalam novel yang ditulisnya memiliki kepribadian yang hampir sama dengannya yakni orang yang taat beragama, salah satunya juga dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* mengisahkan persoalan tentang status sosial yang menghalangi hubungan cinta sepasang kekasih yakni Hamid dengan Zainab hingga berakhir dengan kematian, diujung cerita yang tragis tampaknya menjadi pilihan untuk menyampaikan pesan bahwa cinta yang merupakan pangkal kebahagiaan, seseorang sering dikorbankan karena adanya perbedaan status sosial. Novel ini ditulis Hamka bahwa kita harus memupuk dan mempertahankan cinta dijalan yang lurus. Artinya semua yang kita lakukan harus dengan ridho illahi. Ketika kita dipandang sebelah mata oleh orang lain, ingatlah bahwa Allah itu memandang umatnya sama, tidak peduli miskin ataupun kaya, beradat ataupun tidak. Hanya keimanan yang menjadi pemberbedanya. Ketika kita menganggap apa yang kita pilih

itu baik, belum tentu baik menurut Allah, percayalah Allah punya caranya sendiri untuk mendapatkan apa yang terbaik untuk kita.

Dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* peraturan-peraturan adat yang kuat yang mendasari orang untuk melakukan tindakan, hal ini disebut dengan tindakan tradisional, di samping berkenaan dengan peraturan-peraturan adat yang ada dalam novel ini juga menggambarkan rasionalitas instrumental, rasionalitas instrumental ini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar yang mempunyai alasan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan alat atau cara, seperti yang dilakukan tindakan yang berorientasi nilai dalam novel ini, yaitu tindakan yang dilakukan oleh hampir semua tokoh yang menunjukkan sifat tolong menolong. Macam-macam tindakan ini adalah hasil pemikiran dari ahli Psikologi yakni Ahmad Badrun.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menganalisis novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* Hamka yang dapat diulas dengan pendekatan psikologi sastra dengan menerapkan teori Ahmad Badrun yang terkait dengan psikologi tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimanakah psikologi tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* : karya Hamka?
2. Faktor apakah yang mempengaruhi psikologi tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*: karya Hamka?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana psikologi tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah: karya Hamka?*
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi psikologi tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah: karya Hamka?*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dalam memahami psikologi sastra, terutama dalam kajian analisis psikologi tokoh dalam suatu karya sastra.

1.4.2 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran dan masukan bagi pengembangan sastra Indonesia serta memberikan pengetahuan yang mendalam terhadap hasil karya sastra, khususnya novel dalam kajian psikologi sastra. Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat mendorong peneliti lain untuk membahas lebih mendalam, bagi karya sastra yang memiliki corak yang sama dengan novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Yang Relevan

Seiring dengan perkembangan zaman, studi sastra di Indonesia sudah berkembang pesat. Berkembangnya studi sastra ini, tentunya banyak pula penelitian yang dilakukan dalam bidang sastra, terutama menggunakan kajian psikologi sastra.

Penelitian pertama dilakukan oleh Marlina (2016) yang berjudul “Analisis Kebutuhan Tokoh Utama Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra di SMA: *Kajian Humanistik Abraham Maslow*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marlina berkesimpulan bahwa tokoh utama sudah mampu memenuhi beberapa kebutuhannya berdasarkan hierarki kebutuhan Abraham Maslow. Tokoh utama sudah berhasil menjadi pribadi yang ideal walaupun tidak sempurna seutuhnya. Tokoh utama adalah tokoh dengan kepribadian yang cerdas, egois, ambisius, percaya diri, pantang menyerah, kuat, tegar, tulus, demokrasi, humoris, dan kreatif menghadapi masalah serta diselesaikan di atas pertimbangan logikanya.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marlina dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tokoh dalam sebuah novel sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya hanya menganalisis tokoh utama sedangkan peneliti menganalisis semua tokoh dan teori yang digunakan Marlina menggunakan teori Humanistik Abraham Maslow sedangkan peneliti menggunakan teori psikologi sastra.

Penelitian dilakukan oleh Rizki (2016) yang berjudul “*Analisis Psikologi Tokoh Aku dalam Kumpulan Cerpen di Tengah Keluarga Karya Ajip Rosidi dengan Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki berkesimpulan bahwa tokoh *Aku* adalah orang yang sangat percaya diri. Rasa percaya diri yang ada dalam dirinya merupakan sebuah penghargaan dari dirinya sendiri.

Rasa percaya diri yang ada dalam dirinya merupakan sebuah penghargaan dari dirinya sendiri. Selain itu, tokoh *Aku* juga termasuk orang yang pemberani. Tokoh *Aku* berani mempertahankan dan memperjuangkan haknya sebagai seorang anak. Kebutuhan-kebutuhan pada tokoh *Aku* mampu terpenuhi secara keseluruhan sebagaimana kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Persamaan penelitian yang dilakukan Rizki dengan peneliti sama-sama menganalisis tokoh sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisis tokoh utamanya saja dengan menggunakan teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow sedangkan peneliti menganalisis semua tokoh menggunakan teori Psikologi sastra.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Nurlalah (2014) yang berjudul “*Analisis Psikologi Humanistik Abraham Maslow Tokoh Ami dalam Novel Postcard From Neverland Karya Rina Suryakusuma serta Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*”. Hasil penelitian yang dilakukan Nurlalah berkesimpulan bahwa tokoh *Ami* adalah seseorang yang memiliki perasaan yang tulus sehingga tidak bisa merasakan kebahagiaan di atas penderitaan orang lain. Tokoh *Ami* juga seseorang yang mampu menerima keadaan sehingga dapat bangkit dari keterpurukan guna

memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar sampai pada tingkat aktualisasi diri seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Berdasarkan hasil penelitiannya, Nurlelah (2014) berkesimpulan bahwa tokoh *Ami* adalah seseorang yang memiliki perasaan yang tulus sehingga tidak bisa merasakan bahagia di atas penderitaan orang lain. *Ami* juga seseorang yang mampu menerima keadaan sehingga dapat bangkit dari keterpurukan, guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar sampai pada tingkat aktualisasi diri seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Nurlelah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada kajiannya.

Teori kebutuhan manusia yang dikemukakan oleh Abraham Maslow digunakan untuk mengkaji psikologis tokoh utama yang terdapat dalam novel. Beberapa penelitian lain yang menggunakan pendekatan dengan objek kajian psikologi sastra telah banyak dilakukan, namun penelitian yang membicarakan tentang novel *Dibawah Lindungan Ka'bah* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti merasa penelitian ini penting untuk dilakukan agar lebih bervariasi, sehingga peneliti mengangkat judul “Psikologi Tokoh Dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*”

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pengertian Tokoh

Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminuddin dalam Nurgiyantoro, 1995:79). Tokoh cerita menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2000:165) adalah orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa tokoh adalah individu rekaan pada sebuah cerita sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita.

2.2.1.1 Tokoh Utama

Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam novel yang bersangkutan. Ia merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan. Bahkan, pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir pada setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan. Misalnya, tokoh aku (Sri) pada novel Pada Sebuah Kapal Bagian I, atau tokoh aku (Michael) pada novel yang sama bagian II.

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan ke dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut mana penamaan itu dilakukan. Berdasarkan perbedaan sudut pandang dan tinjauan, seorang tokoh dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis penamaan sekaligus (Nurgiyantoro, 2002:176). Salah satunya adalah tokoh utama.

Tokoh utama dalam sebuah novel adalah tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita. Tokoh ini merupakan tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Bahkan pada novel-novel tertentu, tokoh utama senantiasa hadir dalam setiap kejadian dan dapat ditemui dalam tiap halaman buku cerita yang bersangkutan.

2.2.1.2 Tokoh Tambahan

Sementara itu tokoh tambahan adalah tokoh yang kemunculannya sedikit, memiliki peran yang tidak terlalu penting, dan kemunculannya hanya ada jika terdapat kaitan dengan tokoh utama baik secara langsung ataupun tidak langsung.

2.2.1.3 Protagonis

Jenis-jenis tokoh berdasarkan peranannya yang pertama adalah tokoh protagonis. Tokoh ini biasanya merupakan tokoh yang paling disenangi oleh pembaca. Sebab, tokoh ini selalu diidentikkan dengan sifat-sifat baik yang ada di dalam diri manusia, seperti: optimistis, dermawan, penolong, bertanggung jawab, dan lain sebagainya. Contohnya: Pandawa Lima, Si Pitung, Semar, dan lain sebagainya.

2.2.1.4 Antagonis

Kebalikan dari tokoh protagonis, tokoh antagonis justru merupakan tokoh yang amat tidak disukai pembaca. Hal ini dikarenakan tokoh ini selalu diidentikkan sebagai sosok jahat dan punya sejumlah watak negatif lainnya, seperti: curang, kejam, manipulatif, dan lain sebagainya. Selain itu, tokoh antagonis sendiri selalu digambarkan sebagai tokoh yang selalu mengganggu dan menghambat tujuan dari si tokoh utama.

Bersama dengan tokoh protagonis, tokoh antagonis bisa dibilang merupakan tokoh paling penting dan menjadi pusat perhatian dalam suatu cerita. Maka tak heran, bila para pembaca biasanya akan selalu tertarik dengan perseteruan antara dua tokoh tersebut. Adapun beberapa contoh tokoh antagonis antara lain: Duryudhana, Rahwana, dan lain sebagainya.

2.2.1.5 Tritagonis

Jenis-jenis tokoh berdasarkan perannya yang selanjutnya adalah tritagonis. Tokoh ini merupakan tokoh penengah yang menengahi konflik antara si protagonis dan si antagonis. Sebagai penengah, tokoh ini biasanya tidak memihak sama sekali kepada salah satu dari dua tokoh tersebut.

2.2.2 Novel

Novel (inggris: novel) dan cerita pendek (disingkat: cerpen; Inggris: *short story*) merupakan dua bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Bahkan, dalam perkembangannya yang kemudian, novel dianggap bersinonim dengan fiksi. Dengan demikian, pengertian fiksi seperti dikemukakan di atas, juga berlaku untuk novel. Sebutan novel dalam bahasa Inggris dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia berasal dari bahasa Italia *novella* (yang dalam bahasa Jerman: *novella*). Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru Abraham 1999:190 (dalam Burhan 2015: 12).

Kata novel berasal dari bahasa Itali *novella* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa (Abrahams dalam Nurgiyantoro, 2005:9). Dalam bahasa latin kata novel berasal dari dari kata *novellus* yang diturunkan pula dari kata *noveis* yang berarti baru.

Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis- jenis lain, novel baru muncul kemudian (Tarigan, 1995:164). Pendapat tarigan diperkuat dengan pendapat Semi (2012) bahwa novel merupakan karya fiksi yang mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang lebih mendalam dan disajikan dengan halus. Novel yang diartikan sebagai pemberi konsentrasi kehidupan yang lebih tegas, dengan roman yang diartikan rancangannya lebih luas mengandung sejarah perkembangan yang biasanya terdiri dari beberapa fragmen dan patut ditinjau kembali.

Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Kisal novel berawal dari kemunculan persoalan yang dialami oleh tokoh hingga tahap penyelesaiannya (E. Kosasih, 2008:54).

Sudjiman (dalam Astina, 2016: 28) mengatakan bahwa novel adalah prosa rekaan yang menyuguhkan tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa serta latar secara tersusun. novel sebagai karya imajinatif mengungkapkan aspek-aspek kemanusiaan yang mendalam dan menyajikannya secara halus. Novel tidak hanya sebagai alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan meneliti segi-segi kehidupan dan nilai-nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan ini dan mengarahkan pada pembaca tentang budi pekerti yang luhur.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah cerita fiktif yang berusaha menggambarkan atau melukiskan kehidupan tokoh-tokohnya dengan menggunakan alur cerita serta latar yang sudah ditentukan oleh penulisnya. Dalam penelitian ini cerita fiktif tidak hanya sebagai cerita khayalan

semata, tetapi sebuah imajinasi yang dihasilkan oleh pengarang adalah realitas atau fenomena yang dilihat dan dirasakan dari lingkungan sekitarnya.

2.2.3 Unsur Novel

Unsur-unsur pembangunan sebuah novel yang kemudian secara bersama membentuk sebuah totalitas itu, disamping unsur formal bahasa, masih banyak lagi macamnya. Namun, secara garis besar berbagai macam unsur tersebut secara tradisional dapat dikelompokkan menjadi dua bagian walau pembagian itu tidak benar-benar pilah. Pembagian unsur yang dimaksud adalah unsur insrinsik dan ekstrinsik.

Unsur instrinsik (*instrinsic*) adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra unsur-unsur yang secara factual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita kepaduan antarberbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah novel berwujud. Atau sebaliknya, jika dilihat dari kita pembaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai ketika kita membaca sebuah novel. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja misalnya, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, later, sudut pandang, penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain.

Unsur eksrtrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada di luar teks saatra itu tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau system organisme teks sasta. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya.

Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh (untuk tidak dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan. Oleh karena itu, unsur ekstrinsik sebuah novel haruslah tetap dipandang sebagai suatu yang penting. Wellek dan Warren (1956), walau pembicaraan unsur ekstrinsik tersebut cukup panjang, tampaknya memandang unsur itu sebagai suatu yang agak negatif, kurang penting. Pemahaman unsur ekstrinsik suatu karya, bagaimanapun, akan membantu dalam hal pemahaman makna karya itu mengingat bahwa karya sastra tak muncul dari situasi kekosongan budaya.

2.2.4 Psikologi Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Psikologi adalah hasil kajian ilmiah yang didasarkan pada metode dan eksperimen tertentu (Badrin, 2005:9). Psikologi secara umum diartikan sebagai ilmu yang mempelajari gejala jiwa manusia yang normal, dewasa, dan beradap (Jalaluddin, 2016: 8). Berbicara tentang manusia, psikologi jelas terlibat erat karena psikologi mempelajari perilaku. Perilaku manusia tidak lepas dari aspek kehidupan yang membungkusnya dan mewarnai perilakunya (Endraswara, 2008:180).

Menurut Siswantoro (2005:26) psikologi adalah studi ilmiah tentang dasar-dasar atau pokok-pokok perilaku. Banyak ragam definisi yang merujuk kepada pengertian psikologi sebagai ilmu jiwa yang menekankan perhatian studi pada manusia, terutama pada perilaku manusia. Memahami sebab perilaku merupakan fenomena yang dapat diamati dan tidak abstrak. Sedangkan jiwa merupakan sisi dalam manusia yang tidak

teramati tetapi penampakkannya tercermati dan tertangkap oleh indera yaitu lewat perilaku.

Psikologi adalah hasil kajian ilmiah yang didasarkan pada metode dan eksperimen tertentu. Objek kajian Psikologi adalah perilaku manusia. Proses kerja ahli psikologi dalam menyusun teori hampir sama dengan pekerjaan sastrawan dalam membuat tokoh-tokoh karyanya. Diawali dengan mengamati perilaku manusia, ahli psikologi kemudian menyusun hasil pengamatannya atau eksperimennya dalam sebuah teori, sedangkan sastrawan, sebelum membuat deskripsi tokoh terlebih dahulu ia mengamati kehidupan manusia nyata atau mempelajari teori psikologi tertentu baik secara langsung maupun secara tidak langsung (melalui membaca karya sastra tertentu). Meskipun kedua bidang itu berbeda, dalam kenyataannya kedua bidang itu mempunyai titik tolak yang sama, yaitu manusia (Badrun, 2005: 9).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, psikologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan yang diekspresikan melalui raga atau badan yang berbentuk sikap dan perilaku. Selain itu, psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kepribadian berdasarkan gambaran tingkah laku. Psikologi manusia terbentuk dari serentetan konflik yang dialami oleh manusia itu sendiri dan cara mengatasi konflik tersebut.

Dalam keseluruhan kepribadian sebagaimana dipahami Freud terdiri dari tiga sistem besar. Semuanya itu disebut *id*, *ego*, dan *super-ego* (Calvin, 2019: 37). *Id* aspek biologis, sistem dalam kepribadian atau disebut juga dunia batin manusia yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia objektif. Satu-satunya fungsi *id* adalah

untuk memberikan pelepasan kuantitas-kuantitas dari eksitasi (energi atau ketegangan) dengan segera yang dikeluarkan dalam organisme melalui perangsangan internal atau eksternal, contohnya cenderung menghindari ketidakenakan dan mengejar keenakan dengan cara refleks dan reaksi otomatis (bersin dan berkedip).

Berbeda dari id, ego merupakan aspek psikologis kepribadian yang timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan dengan realitas. Prinsip realitas dijalankan melalui suatu proses yang disebut Freud sebagai *proses sekunder*, karena proses ini dikembangkan setelah dan diatas proses-proses primer dari id. Proses sekunder terdiri dari menemukan atau membuat realitas melalui suatu rencana tindakan yang telah dikembangkan melalui pemikiran dan rasio (pengetahuan). Proses sekunder tak lebih dan tak kurang dari apa yang biasa diistilahkan dengan berfikir atau pemecahan masalah. Sebagai contoh, si bayi haruslah belajar untuk tidak memasukkan segala benda kedalam mulutnya sewaktu lapar. Dia harus belajar mengenali makanan, dan harus menanggihkan sampai dia berhasil menemukan objek-objek yang bisa dicerna. Jika tidak, dia akan mengalami berbagai pengalaman yang menyakitkan.

Sedangkan super-ego adalah aspek sosiologis kepribadian, wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak dalam bentuk perintah atau larangan sehingga anak dapat menyesuaikan tingkah lakunya dengan perintah dan larangan itu. Super-ego terdiri dari dua subsistem, *ego-ideal* dan *nurani (conscience)*. Ego ideal berhubungan dengan konsepsi-konsepsi yang dipakai anak perihal apa yang oleh orangtuanya dianggap baik secara moral. Orangtua menyampaikan setandar-setandar kebajikan mereka kepada si anak melalui pemberian

ganjaran atas tindakan-tindakan yang selaras dengan setandar-setandar ini.

Sebagai contoh, jika si anak secara konsisten diganjar karena bersih dan rapi maka kebersihan dan kerapian mungkin menjadi salah satu dari ideal yang dimiliki si anak. Nurani, dilain pihak, berhubungan dengan konsepsi-konsepsi yang dimiliki si anak tentang apa yang orang tua rasakan sebagai buruk secara moral, dan semua ini dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan hukuman. Jika dia kerap dihukum karena kotor maka kotor dianggap sebagai sesuatu yang buruk.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan dengan mengutamakan penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara khusus (Semi, 1993: 42). Metode kualitatif bersifat alamiah dan dalam penelitiannya menggunakan manusia sebagai alat penelitian (inkuiri naturalistik), dan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya, serta metode ini biasa digunakan untuk memahami atau mengetahui kajian interteks.

3.2 Data dan sumber data

3.2.1 Data

Data merupakan sumber informasi yang akan diseleksi sebagai bahan analisis (Siswantoro, 2010:70) berdasarkan pendapat tersebut, data adalah hal yang utama yang harus dimiliki oleh orang yang melakukan penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa uraian yang berbentuk kata, kalimat, dan wacana yang terdapat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel :

Judul : *Di Bawah Lindungan Ka'bah*

Pengarang : Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)

Penerbit : PT. BULAN BINTANG

Cetakan : Ke-31

Tahun terbit : 2010

Sampul/cover : Keseluruhan sampul novel ini didominasi oleh warna biru dongker dengan tambahan warna Kuning, Merah dan Biru muda di bagian sampul depan

Terdiri atas : 66 Halaman Jumlah



3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk memperoleh data-data yang akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan pengertian tersebut adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Studi Pustaka

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka. Yang dimaksud dengan studi pustaka adalah mempergunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data. Sumber-sumber tertulis itu dapat berupa majalah, surat kabar, karya sastra, buku bacaan umum, karya ilmiah dan buku perundang-undangan, (Subroto dalam Dewi, 2013 : 30) Berdasarkan penjelasan sumber-sumber tertulis tersebut. Sesuai dengan penelitian ini, yaitu mengumpulkan data dari salah satu sumber tertulis yaitu karya sastra novel yang berjudul *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis ini mengacu pada pendekatan Psikologi sastra Ahmad Badrun tentang Psikologi Sastra yang meliputi hubungan sastra dengan psikologi, Struktur kepribadian dalam metode ini adalah dengan cara mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, serta secara faktual dan akurat mengenai tokoh dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka yang kemudian disusul dengan analisis.¹

Cara kerja yang akan ditempuh dalam analisis ini sebagai berikut:

1. Identifikasi

Untuk mengidentifikasi data, penulis mengumpulkan, menemukan konflik batin konflik batin untuk mendapatkan data-data yang telah diperoleh dari novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* karya Hamka dengan cara menggaris bawahi atau menandainya sehingga menghasilkan sebuah keutuhan. Dengan demikian dapat mengenal dan memahami secara keseluruhan isi novel tersebut.

Identifikasi data merupakan mencari tau keadaan atau situasi yang akan kita analisis, identifikasi ini adalah sebagai salah satu tahap dimana peneliti memahami data yang telah dirangkum dalam bentuk catatan untuk diamati dan diperiksa serta dikoreksi.

2. Klasifikasi

Untuk melengkapi data, langkah selanjutnya mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi konflik batin tokoh. Dengan begitu akan memudahkan peneliti

untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konflik batin tokoh tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Meleong, 2011: 151). Setelah data diklasifikasikan langkah selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan masalah dalam penelitian untuk menarik kesimpulan.

3.5 Penyajian Hasil Analisis Data

Hasil analisis data yang sudah terkumpul akan disajikan dalam bentuk deskripsi. Menurut Henry Guntur Tarigan (1994: 67), pengertian deskripsi adalah tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan memaparkan hasil data yang telah didapat berupa kutipan dialog yang berhubungan konflik batin tokoh dan faktor-faktor yang memengaruhinya.